

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Teologi feminis merupakan kritik terhadap struktur dan mitos masyarakat yang bersifat seksis. Sebagaimana rasisme mendefinisikan dan menindas orang kulit hitam karena warna kulit mereka, seksisme menggolongkan dan membatasi orang berdasarkan gender mereka. Perempuan adalah kelompok yang tertindas secara kultural, dan teologi feminis hadir untuk melawan dominasi patriarki dalam struktur kehidupan religius, politik, ekonomi, kultural, dan sosial. Dalam Kekristenan, para teolog feminis berupaya menggali kembali nilai-nilai pembebasan dan kesetaraan yang terkandung dalam Alkitab, sembari mengidentifikasi dan mendekonstruksi penafsiran-penafsiran yang cenderung patriarkal, yang telah berabad-abad membentuk doktrin gereja dan membatasi peran serta kontribusi perempuan dalam komunitas iman<sup>1</sup>

Teologi feminis telah menjadi pendekatan krusial dalam menafsirkan ulang teks-teks Alkitab yang selama ini didominasi oleh interpretasi patriarkal, dengan memberikan fokus khusus pada pengalaman dan perspektif

---

<sup>1</sup> Elisabeth Schüssler Fiorenza, "Feminist Theology as a Critical Theology of Liberation," *Journal of Feminist Theology* 12 (1974): 605-7.

perempuan yang seringkali terpinggirkan dalam tradisi teologis.<sup>2</sup> Pendekatan ini tidak sekadar menawarkan sudut pandang alternatif dalam memahami teks-teks sakral, tetapi juga menciptakan ruang bagi suara perempuan yang telah lama diabaikan, sekaligus mengkritisi struktur keagamaan yang telah membatasi partisipasi perempuan, sehingga menjadi gerakan transformatif yang bertujuan mewujudkan keadilan dan kesetaraan dalam praktik keagamaan dan kehidupan spiritual, bukan hanya sebatas upaya akademis semata.

Teologi feminis bermula dari kritik dan perlawanan terhadap dominasi patriarki di dalam struktur kehidupan religius, politik, ekonomi, kultural, dan sosial, di mana dalam konteks kekristenan khususnya, para teolog feminis berupaya menggali kembali nilai-nilai pembebasan dan kesetaraan yang sesungguhnya terkandung dalam Alkitab, sembari mengidentifikasi dan mendekonstruksi penafsiran-penafsiran yang cenderung patriarkal, yang telah berabad-abad membentuk doktrin gereja dan membatasi peran serta kontribusi perempuan dalam komunitas iman.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Jusuf Haries Kelelufna and Selvone Pattiserlihun, "Feminist Literature Criticism , Women as Readers of Song of Songs 3 : 1-5," *Gema Teologika* 7, no. 1 (2022): 38, <https://doi.org/10.21460/gema.2022.71.735>.

<sup>3</sup> Jean Loustar Jewadut, Urbanus Gara, and Jimmy Yohanes Hironimus, "Kontribusi Teologi Pembebasan Bagi Feminisme Di Asia: Sebuah Kajian Kritis," *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)* 24, no. 1 (2024): 16.

Salah satu teks Alkitab yang kaya akan nilai-nilai perempuan adalah Kitab Rut, spesifiknya ada pada pasal 1:1–22 yang menggambarkan kesetiaan luar biasa seorang perempuan terhadap mertuanya dan Allah. Rut, seorang perempuan Moab, menunjukkan keteguhan hati dan komitmen yang melampaui ikatan keluarga, etnis, dan kepercayaan asalnya. Keputusannya untuk tetap bersama Naomi, meskipun tanpa jaminan masa depan yang pasti, mencerminkan kualitas iman dan loyalitas yang mendalam.<sup>4</sup>

Kitab Rut 1:1-22 menceritakan jika hubungan Naomi terhadap keluarganya dan terhadap leluhur mereka di Betlehem yang sedang terkena kelaparan. Pilihan mereka adalah pergi dari tanah pemberian Allah yang dari segi ekonomi adalah tanah penghasil gandum, jelai, "susu dan madu", serta secara budaya merupakan warisan leluhur dan dari segi politik memperlihatkan kemerdekaan mereka di tengah-tengah ke-12 suku di Israel. Pindah ke Moab yang diyakini lebih subur tidak membawa kebahagiaan, justru kemalangan dengan kematian Elimelek dan kedua anak laki-lakinya. Akhirnya Naomi kembali ke Betlehem yang meskipun gersang, tetapi melalui sistem pemerintahan yang stabil dan pengelolaan yang tepat akhirnya bisa

---

<sup>4</sup> Tevunah Jurnal et al., "TAFSIR KRITIS TERHADAP RUT 1 : 1-22 : Menggali Makna Loyalitas Di Tengah Tantangan Sosial Budaya Orang Kasih Karunia Dari Naomi , Tetapi Juga Mencerminkan Kasih Allah Yang Terwujud Dalam Karakter , Eratnya Hubungan Antara Kesetiaan Manusia Dan Allah Loyal," *TEVUNAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2024): 104, <https://doi.org/10.59361/tevunah.v2i2.29>.

menjadi tempat tinggal yang menjanjikan kesejahteraan dan kenyamanan. Kisah ini mengajarkan jika patut melihat leluhur menjadi berkat Allah yang wajib dijaga dan dicintai, karena persoalan kemiskinan adalah persoalan manusia bukan tanah, serta penentu dari kemakmuran adalah kompetensi manusia dan tidak dari kekayaan yang ada pada sumber daya alam.<sup>5</sup>

PWGT Jemaat Bukit Nebo Tibongso' adalah wadah persekutuan bagi kaum ibu di jemaat Gereja Toraja Bukit Nebo Tibongso' yang seharusnya menjadi tempat bagi seluruh anggota untuk berpartisipasi aktif dalam pelayanan dan kegiatan gerejawi. Namun, berdasarkan hasil observasi di lapangan, terdapat permasalahan mendasar dalam organisasi ini dimana tanggung jawab pelayanan cenderung dibebankan hanya kepada pengurus inti, sementara banyak anggota lainnya kurang terlibat aktif. Kesibukan sehari-hari dan kurangnya kesadaran untuk memberi diri dalam pelayanan menjadi alasan utama mengapa banyak anggota yang lalai akan tanggung jawabnya, padahal sejatinya PWGT adalah wadah bersama yang membutuhkan keterlibatan dan komitmen dari seluruh anggotanya, bukan hanya pengurus inti, untuk mencapai tujuan persekutuan dan pelayanan yang efektif bagi jemaat dan masyarakat.

---

<sup>5</sup> Nelci Nafalia Ndolu, "Makna Tanah Leluher Bagi Naomi Berdasarkan Rut 1:1-22," *JIREH- Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 1, no. 1 (2019): 88.

Masalah kurangnya partisipasi aktif dan komitmen dari sebagian besar anggota PWGT Jemaat Bukit Nebo Tibongso' mencerminkan tantangan yang lebih besar dalam mewujudkan solidaritas dan kesetiaan di antara perempuan dalam komunitas iman. Kondisi ini dapat dipahami dan dicarikan solusinya melalui lensa teologi feminis, khususnya dari kisah Rut yang menawarkan model kesetiaan transformatif. Keputusan Rut untuk setia kepada Naomi dan meninggalkan tanah leluhurnya menunjukkan keberanian luar biasa seorang perempuan yang melawan ekspektasi sosial demi solidaritas dengan sesama perempuan. Tindakan Rut ini merefleksikan bentuk kesetiaan yang aktif dan berdaya, bukan sekadar kepatuhan pasif yang sering diharapkan dari perempuan dalam struktur patriarkal. Kesetiaan seperti inilah yang seharusnya menjadi fondasi dalam persekutuan perempuan Kristen, termasuk dalam konteks PWGT, di mana anggota tidak hanya hadir secara fisik tetapi juga berpartisipasi aktif dengan kesadaran penuh akan pentingnya solidaritas dan keterlibatan bersama. Model kesetiaan Rut kepada Naomi menjadi relevan bagi anggota PWGT untuk memahami bahwa kesetiaan sejati membutuhkan pengorbanan, komitmen, dan tindakan nyata dalam pelayanan, bukan sekadar kehadiran formal.

Sesuai dengan uraian latar belakang, maka pada penelitian ini akan dikaji model kesetiaan dalam kitab Rut sebagai alternatif solusi bagi permasalahan partisipasi di PWGT Jemaat Bukit Nebo Tibongso'. Kitab Rut

menawarkan narasi yang kaya akan makna tentang kesetiaan perempuan yang transformatif, yang tidak hanya bersifat pasif tetapi juga aktif dan berdaya. Melalui lensa teologi feminis, penelitian ini berupaya menafsirkan ulang teks Rut 1:1-22 untuk mengungkap nilai-nilai kesetaraan, solidaritas, dan kesetiaan antar perempuan yang dapat diaplikasikan dalam konteks persekutuan wanita gereja. Jadi penelitian ini akan dilakukan dengan memanfaatkan judul "Telaah Teologi Feminis tentang Kesetiaan Perempuan Berdasarkan Rut 1:1-22 dan Implikasinya bagi PWGT Jemaat Bukit Nebo Tibongso".

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini fokusnya yaitu pada jenis kesetiaan Rut yang dikaji melalui perspektif teologi feminis, dengan titik berat pada bagaimana kesetiaan Rut kepada Naomi dan Kepada Tuhan yang dapat memberikan inspirasi untuk meningkatkan partisipasi aktif anggota PWGT Jemaat Bukit Nebo Tibongso'.

## **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan fokus masalah dan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kesetiaan Rut ditelaah dari pendekatan teologi feminis sehingga dapat diimpikasikan bagi PWGT Jemaat Bukit Nebo Tibongso'?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan penjabaran rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu supaya memperoleh suatu telaah teologi feminis tentang kesetiaan Rut sehingga dapat diimpikasikan bagi PWGT Jemaat Bukit Nebo Tibongso'.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis metode penelitian**

Sesuai dengan pemaparan uraian latar belakang, maka metode penelitian yang akan digunakan untuk merampungkan data dalam karya tulis ini ialah metode penelitian kualitatif Interpretatif dengan pendekatan studi pustaka, wawancara dan observasi. Penelitian interpretatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan peristiwa serta kondisi sosial-budaya dengan mengacu pada sudut pandang subjek yang diteliti. Dalam pendekatan ini, makna dari setiap tindakan, pengalaman, atau situasi sosial ditafsirkan berdasarkan perspektif internal para partisipan maupun sumber data yang sudah dikumpulkan. Sifat dari hasil penelitian ini yaitu kontekstual, menampilkan fakta dalam lingkungan sosial tertentu sesuai dengan pengalaman dan penafsiran subjek yang terlibat.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 12.

## 2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Jemaat Bukit Nebo Tibongso' adalah salah satu Jemaat dalam lingkup pelayanan Klasik Makale Randan Batu Pa'buaran (Maranpa'), Lembang Bo'ne Buntu Sisong, Kecamatan Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja.

## 3. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan yaitu di Jemaat Bukit Nebo Tibongso'. Jemaat Bukit Nebo Tibongso memiliki struktur organisasi pelayanan yang lengkap, termasuk di dalamnya Persekutuan Wanita Gereja Toraja (PWGT).

PWGT menjadi titik fokus penelitian ini karena peran perempuan dalam pelayanan cukup menonjol dan menjadi bagian penting dalam kehidupan bergereja. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian yang ingin mengkaji kesetiaan dan peran perempuan dari perspektif teologi feminis berdasarkan kitab Rut. Waktu dari pelaksanaan penelitian ini diawali di bulan April dan selesai di bulan Mei tahun 2025.

## 4. Jenis data

Sumber data sangat diperlukan untuk memperoleh informan Pada pelaksanaan penelitian ini. Data sekunder dan primer merupakan sumber data yang penulis gunakan pada penelitian ini.

### a) Sumber Data Primer

Penelitian ini membutuhkan data primer yang langsung didapat oleh peneliti lewat observasi dan wawancara dengan informan penelitian. <sup>7</sup>Sumber data menggunakan alat pengambilan data yang langsung atau informasi kepada pengumpulan data dalam kaitannya dengan judul.

b) Sumber Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini di dapatkan oleh peneliti dari sumber lain secara tidak langsung dari jurnal, buku serta artikel ilmiah<sup>8</sup> yang relevan terhadap apa yang diteliti penulis yakni telaah teologi feminis tentang kesetiaan perempuan berdasarkan Rut 1:1-22 dan impikasinya bagi PWGT Jemaat Bukit Nebo Tibongso'

## F. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang menggunakan teknik dari lapangan yaitu adalah langkah utama pada sebuah penelitian. Hal ini disebabkan dengan teknik tersebut bisa menolong peneliti mendapatkan informasi dan data akurat<sup>9</sup>. Adapun pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu:

---

<sup>7</sup> Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kuantitatif Edisi2* (Yogyakarta: Suluh media, 2018), 127.

<sup>8</sup> Juliet Corbin Anselm Strauss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 43.

<sup>9</sup> Abu Achmadi Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 165.

### 1. Studi Kepustakaan

Kepustakaan adalah suatu teknik maupun cara yang digunakan supaya mendapatkan data teoritis untuk mendapatkan pandangan atau pendapat dari berbagai ahli melalui pengumpulan informasi atau bahan literatur yang relevan terhadap inti permasalahan dari penulisan ini

### 2. Observasi

Menurut KBBI observasi diartikan sebagai pengawasan secara teliti, peninjauan dengan cermat dan mengamati<sup>10</sup>. Dengan demikian melalui observasi peneliti langsung terjun ke lapangan untuk secara langsung mengamati masalah yang timbul dan akan dikaji pada penelitian ini dan dibuatkan pedoman observasi yang di rancang dan disusun secara sistematis<sup>11</sup>

### 3. Wawancara

Wawancara ialah cara untuk mendapatkan keterangan melalui tanya jawab<sup>12</sup> sambil bertatap muka maupun melalui media elektronik dan penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur serta terdapat alat bantu yang digunakan oleh penulis diantaranya adalah perekam suara, alat tulis dan ketikan.

---

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal 794

<sup>11</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, 70.

<sup>12</sup> Cholid Narbuko, 83.

### G. Narasumber/ informan

Informan merupakan orang yang menyampaikan data atau informasi, memberikan sumber data maupun narasumber pada penelitian<sup>13</sup>. Dalam Penelitian lapangan, data yang valid tentu akan di peroleh dari para narasumber.

Sebelum turun lapangan untuk melakukan penelitian maka penulis terlebih dahulu menetapkan narasumber yang menyampaikan data tentang persoalan yang penulis teliti. Berikut narasumber: 1)Pimpinan Majelis Gereja Jemaat Bukit Nebo Tibongso', 2)Ketua PWGT, 3)Anggota PWGT (3 Orang)

### H. Teknik Analisis Data

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif memerlukan analisis dari berbagai sumber untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Data tersebut biasanya berasal dari sumber informasi seperti wawancara atau observasi, yang memiliki beragam jenis sehingga memerlukan proses analisis agar dapat di manfaatkan secara optimal<sup>14</sup>. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu memanfaatkan teknik:

---

<sup>13</sup> Deperteman Pendidikan Nasional. 432.

<sup>14</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, 165.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan dan penyederhanaan<sup>15</sup>. Data yang muncul dari catatan lapangan kemudian di pilih dan diperhatikan dengan melakukan penyederhanaan. Dengan reduksi data maka penulis akan memiliki data pokok dan merangkum serta membuat fokus tema terhadap hal yang berkaitan dengan penelitian. Pada reduksi data ini akan di lakukan pencocokan dari berbagai data yang di temukan dilapangan termasuk pada data yang tidak relevan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dilaksanakan oleh penulis setelah proses reduksi data selesai. Penyajian data merupakan tahap dimana data akan ditampilkan secara sederhana<sup>16</sup> melalui penggunaan kata-kata, kalimat, naratif, dan grafik. Proses ini bertujuan supaya penulis bisa mengerti yang sudah diperoleh lapangan dan menghasilkan kesimpulan yang akurat.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Bagian akhir dari penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Melalui data yang telah terkumpul nantinya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan melalui fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 134–37.

<sup>16</sup> Sugiyono, 137.

## I. Pengujian Keabsahan Data

Fungsi dari keabsahan data yaitu menjadi pembuktian untuk penulis bahwa Penelitian yang dilakukan ini benar-benar ilmiah dan teknik ini juga berfungsi dalam melakukan pengujian dari data yang sudah dilakukan.<sup>17</sup>

### 1. Perpanjangan pengamatan

Melalui proses yang dinamakan dengan perpanjangan pengamatan, maka peneliti akan kembali terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data secara lebih mendalam dan maksimal, guna memperoleh informasi yang relevan bagi penyelesaian masalah penelitian<sup>18</sup>. Dalam tahap ini, peneliti dapat kembali berinteraksi dengan narasumber yang sama ataupun menjalin komunikasi dengan sumber data baru. Fokus utama dari perpanjangan pengamatan ini adalah untuk menguji kredibilitas data yang telah terkumpul. Apabila data tersebut konsisten, tidak mengalami perubahan, dan tetap sesuai dengan realitas di lapangan, maka data itu bisa dinyatakan kredibel serta bisa digunakan menjadi pondasi yang kuat untuk analisis data.

### 2. Peningkatan ketekunan

Peningkatan Ketekunan dalam penelitian merujuk pada pelaksanaan pengamatan yang dilakukan secara cermat, terstruktur, dan

---

<sup>17</sup> Sugiyono, 185.

<sup>18</sup> Sugiyono, 186.

memiliki keterkaitan logis antar data. Melalui pendekatan ini, keabsahan data serta urutan peristiwa yang diamati dapat dicatat dengan lebih akurat dan sistematis.<sup>19</sup> Dalam konteks ini, peningkatan ketekunan dilakukan terhadap data yang sudah terkumpul lewat beragam teknik diantaranya observasi, studi dokumentasi dan wawancara, guna memastikan bahwa informasi yang terkumpul benar-benar merefleksikan realitas di lapangan.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik untuk menguji kredibilitas pada data dengan cara melakukan pengecekan ulang data yang sudah didapat melalui beragam cara, sumber dan kurun waktu.<sup>20</sup> Jadi triangulasi data meliputi triangulasi waktu, sumber dan pengumpulan data. Arti dari triangulasi sumber yaitu melakukan pengecekan data yang sudah didapatkan lewat sumber data. Sedangkan triangulasi waktu artinya adalah secara berulang mengecek data disesuaikan terhadap waktu pada saat penelitian. Lalu terakhir adalah triangulasi teknik yang artinya melakukan pengolahan data dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data melalui sumber yang sudah tersedia. Jika data yang sudah didapat dinyatakan kredibel, maka proses triangulasi data bisa dihentikan.

#### a) Menggunakan bahan referensi

---

<sup>19</sup> Sugiyono, 188.

<sup>20</sup> Sugiyono, 191.

Referensi memiliki peran untuk menjadi bahan pendukung penelitian yang bertujuan membuktikan perolehan data yang didapatkan peneliti.<sup>21</sup> Peneliti akan menyertakan dokumen pendukung seperti foto, surat, arsip, atau bahan autentik lainnya untuk memperkuat dan membuktikan kebenaran data yang diperoleh di lapangan.

b) Member Check

Peneliti akan kembali mengkonfirmasi data dari hasil wawancara terhadap para informal supaya memastikan bahwa informasi tersebut sesuai dengan maksud dan pengalaman mereka.<sup>22</sup> Hal ini penting untuk menjaga keakuratan dan validitas data yang akan disajikan dalam laporan penelitian.

## J. Jadwal Penelitian

Maksud dari jadwal penelitian yaitu jangka waktu yang peneliti tetapkan supaya menjadi teratur saat turun ke lapangan untuk mengumpulkan data dan fakta yang terkait dengan penelitian ini.

No	Kegiatan	2024		2025					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni

<sup>21</sup> Sugiyono, 192.

<sup>22</sup> Danik Astuti Lumintang Stevi Indra Lumintang, *Theologia Penelitian & Penelitian Theologis* (Jakarta: Geneva Inani Indonesia, 2016), 236.

1	Pengajuan Judul Proposal								
2	Pengumuman hasil pengajuan judul								
3	Penyusunan Proposal Skripsi								
4	Ujian Proposal Skripsi								
5	Pelaksanaan Penelitian								
6	Pengelolaan Data, Analisis dan Laporan Penelitian								
7	Ujian Skripsi								

### K. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini manfaat praktis dan teoritis yang diharapkan yaitu:

## 1. Manfaat Teoritis

Berkontribusi secara teoritis dalam kajian teologi feminis melalui penafsiran kritis terhadap Kitab Rut 1:1-22, yang membuka ruang bagi interpretasi baru tentang kesetiaan perempuan di luar perspektif patriarkal tradisional.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi PWGT Jemaat Bukit Nebo Tibongso'

Memberikan perspektif baru tentang kesetiaan yang mendorong partisipasi aktif dan komitmen seluruh anggota dalam pelayanan dan kegiatan gerejawi.

### b. Bagi Peneliti

Mengembangkan kemampuan analitis dalam menerapkan pendekatan teologi feminis untuk memahami dinamika kesetiaan dalam konteks persekutuan perempuan gereja.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menyediakan landasan konseptual untuk penelitian lebih lanjut tentang pemberdayaan perempuan dalam konteks gerejawi, dengan menggunakan pendekatan teologi feminis.

## L. Sistematika Penulisan

Supaya pembahasan menjadi lebih sistematis dan terarah pada penelitian ini, jadi penyusunan penulisan skripsi ini dibagi pada 5 BAB, dengan penjabaran yaitu:

- Bab I:      Pendahuluan :Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus masalah,rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- Bab II:      Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori: Bab ini berisi penjelasan mengenai teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, serta teori-teori yang menjadi landasan dalam menganalisis teks Rut 1:1–22 dalam perspektif teologi feminis.
- Bab III:     Temuan Penelitian Dan Analisis : Bab ini menyajikan hasil observasi dan wawancara di PWGT Jemaat Bukit Nebo Tibongso', disertai dengan analisis berdasarkan pendekatan teologi feminis dan nilai-nilai kesetiaan dalam Kitab Rut.
- Bab IV:     Implikasi : Bab ini berisi hal-hal yang dapat di implikasikan bagi PWGT Jemaat Bukit Nebo Tibongso
- Bab V:     Penutup: Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dapat diterapkan oleh PWGT di Jemaat Bukit Nebo Tibongso'